

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk pendidikan di luar jalur formal yang bertujuan mengembangkan kemampuan warga agar dapat terus maju melalui peningkatan keterampilan. Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mencakup kesejahteraan keluarga, membantu memberdayakan kelompok prasejahtera, mengangkat martabat masyarakat berpenghasilan rendah, serta menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam berbagai kegiatan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat maupun melalui dukungan pemerintah daerah. Menurut Utami (2023:11) menyatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mendorong keterlibatan aktif warga untuk bergerak secara kolektif dengan tujuan memperbaiki keadaan dan kondisi kehidupan mereka sendiri”.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memberikan dukungan dan dorongan kepada warga agar dapat mandiri secara seimbang serta berperan sebagai aktor utama dalam mengoptimalkan lingkungan strategis mereka demi mencapai keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial, mencerminkan paradigma baru pembangunan yang berfokus pada masyarakat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.

Pemerintah berperan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan motor penggerak perekonomian negara. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM mendukung sistem ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengembangkannya. UMKM diharapkan dapat mengembangkan usaha ekonomi kerakyatan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan mampu bertahan dari krisis ekonomi. Sebagai usaha yang

bersifat padat karya, UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja, dengan bantuan dari pemerintah diharapkan UMKM dapat berkembang dengan baik. Dalam Permenkop (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah) Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Terpadu Usaha Mikro dan Usaha Kecil Berupa Rumah Produksi Bersama, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha.

Suatu usaha dikatakan berkembang dengan baik apabila proses operasionalnya berjalan lancar dan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam produktivitas yang dijalankan. Selain itu, usaha kecil dan menengah membutuhkan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga pengelolaannya menjadi lebih terkontrol. Dengan penerapan strategi yang tepat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat tumbuh sesuai harapan.

Mengingat pentingnya peran UMKM dan keterbatasan kapasitas mereka untuk berkembang, pemerintah saat ini menjadikan pengembangan usaha kecil sebagai salah satu langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan usaha kecil tersebut, dibutuhkan informasi yang lengkap, mudah diakses, dan cepat, terutama terkait potensi sektor usaha atau komoditas ekonomi yang akan dikembangkan di wilayah tertentu (kecamatan), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, serta prospek pelaksanaan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komoditas terkait.

Situasi ini menjadi salah satu tantangan bagi para pelaku UMKM di Desa Gawu-gawu Bouso. Karena itu, dibutuhkan pemberdayaan UMKM yang lebih terarah dengan tahapan pengembangan yang lebih berkelanjutan, mulai dari wirausaha kecil menuju wirausaha menengah, serta dari wirausaha mikro menjadi wirausaha kecil. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM oleh masyarakat, yang diamati secara langsung melalui observasi, guna mengidentifikasi berbagai kendala

yang dihadapi para pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, guna mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM di Desa Gawu-gawu Bouso”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal utama yang menjadi sasaran yang ingin diraih dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada:

1. Pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Gawu-gawu Bouso.
2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bersifat khusus atau spesifik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Faktor apa yang menjadi penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Gawu-gawu Bouso.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu-gawu Bouso?
2. Bagaimana perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selama tiga tahun terakhir di Desa Gawu-gawu Bouso?
3. Faktor apa yang menjadi penghambat dan penunjang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Gawu-gawu Bouso?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gawu-gawu Bouso.
2. Menyelidiki pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gawu-gawu Bouso.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM di Desa Gawu-gawu Bouso.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang sedang terjadi sehingga membantu dalam menemukan pengetahuan baru dan memperluas pemahaman tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias
Peneliti ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kemudian dapat menjadi bahan bacaan di Perpustakaan, dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain pada objek yang sama.
3. Bagi objek penelitian
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
4. Bagi peneliti lanjutan
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan terutama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).